

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Pariwisata merupakan salah satu penggerak pembangunan dalam suatu negara. Dalam perkembangannya, pariwisata berevolusi menjadi suatu industri yang multikompleks, dimana suatu industri saling berkaitan dengan industri yang lain. Industri pariwisata mampu menggerakkan berbagai sektor dalam pembangunan nasional seperti industri kuliner, industri transportasi, industri teknologi dan industri lainnya. Di era globalisasi saat ini, industri pariwisata akan menjadi pendorong yang paling utama bagi perekonomian dunia, serta tidak menutup kemungkinan bahwa industri pariwisata akan menjadi industri yang mengglobal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata¹.Rekreasi dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat modern. Berkembangnya jaman, padatnya aktivitas dan tingginya tuntutan hidup serta tingginya tingkat stres di perkotaan seperti di Jakarta membuat kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan hiburan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dewasa ini, perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat mendorong masyarakat untuk berfikir bahwa

¹ Ismayanti. Pengantar Pariwisata. (Jakarta : Grasindo) hal. 1

berekreasi tidak lagi sekedar dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan semata, tetapi sudah menjadi bagian dari *life style* atau gaya hidup masyarakat saat ini.

Pada dasarnya rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu *re-creare*, yang secara harfiah berarti ‘membuat ulang’ dalam artian kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Menurut artikel I Gusti Bagus Rai Utama dalam tourismbali.wordpress.com tahun 2013. Rekreasi dan hiburan erat kaitannya dengan sektor *tourism* dan *hospitality*, yaitu industri di sektor tersebut menunjang kualitas bagi masyarakat untuk dapat berekreasi dan juga sebagai aktualisasi gaya hidup masyarakat saat ini². Banyak hal yang dapat dilakukan dalam hal berekreasi diantaranya adalah dengan berolahraga, melakukan hobi dan juga mengunjungi tempat wisata yang merupakan suatu destinasi.

Indonesia merupakan salah satu tujuan destinasi wisata di kawasan Asia yang meningkat di sektor pariwisatanya. Banyak wisatawan yang semakin bertambah jumlah berkunjungnya ke Indonesia. Menurut artikel Rizky Pradila dalam airmagz.com tahun 2016. Badan Pusat Statistika menyatakan bahwa pada awal Oktober 2016 Indonesia menunjukkan perkembangan pariwisata yang mengalami peningkatan hingga mencapai 1,04 juta kunjungan atau naik 18,55 persen dibanding bulan yang sama

² <https://tourismbali.wordpress.com/2013/09/18/pengembangan-wisata-kota-sebagai-pariwisata-masa-depan-indonesia/>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 877,8 ribu³.

Secara kumulatif ditandai pada Januari - Oktober 2016, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 9,40 juta kunjungan atau naik 9,54 persen dibanding jumlah kunjungan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dirinci lebih dalam, dari kunjungan wisman 1,04 juta kunjungan di Oktober 2016 berasal dari turis yang masuk melalui 19 pintu utama sebanyak 939,88 ribu kunjungan, dan di luar 19 pintu ini 100,77 ribu kunjungan turis. Turis yang melalui 19 pintu utama, terdiri dari 913,59 ribu kunjungan wisman reguler, wisman khusus sebanyak 26,29 ribu kunjungan. Wisman dari luar 19 pintu utama, dengan rincian yang masuk lewat Pos Lintas Batas 33,59 ribu kunjungan dan 67,18 ribu kunjungan wisman melalui pintu lainnya sesuai dengan artikel yang dimuat di airmagz.com⁴.

Dari data diatas dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing yang meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Ini merupakan hal penting bahwasanya Indonesia sebagai suatu negara menjadi daya tarik bagi negara luar untuk dikunjungi dalam sektor pariwisatanya. Saat ini preferensi konsumen dalam menikmati objek wisata telah mengalami perubahan kebentuk wisata yang lebih spesifik, salah satunya adalah kawasan konservasi. Kawasan konservasi tumbuhan memiliki kegunaan agar keanekaragaman tumbuhan tetap terjaga ketersediaanya dan tetap terjaga

³ <http://www.airmagz.com/4244/bps-catat-kunjungan-wisatawan-meningkat-pada-oktober-2016.html>.
(Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

⁴ *Ibid.*,

kualitasnya. Pusat Konservasi Tumbuhan (PKT) Kebun Raya Bogor – LIPI merupakan salah satu lembaga konservasi *ex situ* (perlindungan terhadap sumberdaya hayati di luar habitat alaminya) tumbuhan yang menjadi inspirasi pembangunan Kebun Raya baru lainnya yang ada di Indonesia. Peran utama Kebun Raya adalah melestarikan, mendayagunakan dan mengembangkan potensi tumbuhan melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, rekreasi serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Kebun Raya. Peranan Kebun Raya sebagai tempat wisata menjadi lebih populer, karena banyak hal yang didapatkan ketika mengunjungi Kebun Raya, seperti para wisatawan dapat menikmati langsung keindahan Kebun Raya sekaligus menambah wawasan serta pengetahuannya mengenai tumbuh-tumbuhan yang ada didalam Kebun Raya.

Bogor memiliki obyek wisata yang menjadi andalan agar wisatawan baik domestik maupun mancanegara mengunjungi kota Bogor, yaitu *Bogor Botanical Gardens* (Kebun Raya Bogor) atau yang selanjutnya akan di singkat dengan KRB. Obyek wisata ini berisi berbagai jenis tanaman dan tumbuhan dengan suasana rindang nan sejuk tersebut berdiri dan ditetapkan sebagai KRB pada 18 Mei 1817.



Gambar I.1 - Kebun Raya Bogor

Hingga saat ini, KRB yang berlokasi di Jl. Ir. H Juanda No. 13, Bogor, Jawa Barat mempunyai luas 87 hektar, dan KRB tentu masih menjadi tujuan utama yang ramai dikunjungi wisatawan mancanegara. Menurut artikel Vita Nesa dalam tempatwisatadibogor.net tahun 2015. KRB memiliki 400 jenis pohon palem, 5.000 pohon dari seluruh negara tropis, dan rumah anggrek dengan 3.000 varietas. Dengan pemaparan diatas KRB memiliki sebutan pelabuhan untuk 3.504 jenis tumbuhan dalam 1.273 genus dan 199 species⁵. KRB bukan sekedar tempat wisata, namun KRB merupakan museum tanaman hidup dengan koleksi tanaman tropis terlengkap dan bunga majemuk 6 terbesar di dunia, dibangun dengan sebuah konsep pertamanan yang indah dan sejuk. KRB menjadi induk dari sejumlah lembaga penelitian di Indonesia dalam bidang biologi, pertanian dan pariwisata. Seperti Herbarium Bogoriense, Treub Laboratorium, Bibliotheca Bogoriense, Museum Zoologicum Bogoriense, Laboratorium

⁵ <http://www.tempatwisatadibogor.net/2015/09/kebun-raya-bogor.html>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

Penyelidikan Laut dan Pariwisata. Fungsi KRB antara lain melestarikan, mendayagunakan dan mengembangkan potensi tumbuhan melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, peningkatan apresiasi masyarakat terhadap tumbuhan dan lingkungan dalam upaya pemanfaatan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat (*social welfare*), dan pariwisata karena mempunyai produk wisata yang tidak dimiliki oleh daya tarik wisata yang lain.

KRB menjadi tujuan wisata yang menyenangkan karena KRB memiliki banyak tempat-tempat menarik yang wajib dikunjungi karena memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Tempat yang harus dikunjungi ketika berwisata ke KRB antara lain : Griya Anggrek, Jembatan Gantung, Jalan Kenari II, Komplek Pemakaman Belanda Kuno, Koleksi Tanaman KRB, Prasasti Monumen Lady Raffles, Prasasti Reinwardt & Pekarangan Belakang Istana Bogor, Patung The Little Mermaid alias Si Duyung Kecil, Patung Tangan Dewa, Taman Meksiko, Tugu Teijsman & Taman Sudjana Kassan, Tanaman Teratai Air di Atas Danau, Wisma Tamu Nusa Indah.

Selain tempat-tempat yang menarik yang wajib dikunjungi, KRB juga termasuk tempat wisata yang biayanya terjangkau. Menurut artikel Sari dalam krbogor.lipi.go.id tahun 2016. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 106 Tahun 2012, Tanggal 24 Desember 2012, mulai 1 Maret 2013 berlaku tarif masuk bagi pengunjung Kebun Raya Bogor yaitu : Harga tiket masuk KRB Rp. 15.000,- / orang. (Berlaku 1 Juli 2016 sampai 6 bulan ke depan. Di mana Rp 1.000 di antaranya untuk

disumbangkan kepada PMI). Sedangkan bagi wisatawan mancanegara atau turis asing yang mengunjungi KRB akan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp 25.000. Harga tiket tersebut sudah termasuk biaya masuk ke Museum Zoologi KRB, sehingga wisatawan dapat menikmati koleksi Museum Zoologi KRB. Jam buka KRB adalah dari pukul 07.30 hingga pukul 17.00 WIB⁶.



Gambar I.2 - Museum Zoologi Kebun Raya Bogor

Museum Zoologi KRB berisi koleksi tanaman yang terkenal didunia, serta suasana yang natural selain itu juga di Museum Zoologi memiliki museum fauna yang didalamnya terdapat beberapa kerangka dari jenis binatang yang diawetkan, diantaranya serangga, ikan, burung, kepiting, dan lain sebagainya. Salah satu yang paling menarik adalah hewan mamalia

⁶ <http://www.krbogor.lipi.go.id/id/Tiket-dan-Jam-Layanan-Kebun-Raya-Bogor.html> (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

terbesar di dunia yaitu Paus biru.

Selain harga tiket masuk KRB yang terjangkau, pengunjung juga tidak perlu khawatir apabila membawa kendaraan pribadi, seperti motor maupun sepeda karena telah disediakan lahan parkir, hanya dengan membayar Rp. 5.000 / Kendaraan. KRB juga mempersilahkan pengunjung untuk membawa kendaraan mobil untuk mengelilingi KRB hanya dengan biaya Rp. 30.000 / Mobil. Jadi pengunjung tetap bisa menikmati indah dan sejuknya tempat wisata KRB di dalam kendaraan pribadinya sesuai dengan artikel yang dimuat di krbogor.lipi.go.id⁷.

KRB menjadi tujuan wisatawan karena jarak yang relatif dekat antara Jakarta - Bogor, dan KRB memiliki banyak daya tarik sehingga banyak dipilih dalam hal destinasi pariwisata. Hal ini menunjukkan KRB menjadi salah satu obyek wisata tingkat internasional. KRB sebagai obyek wisata tingkat internasional tentu harus mampu memberikan timbal balik positif agar wisatawan mancanegara maupun domestik akan memiliki niat untuk mengunjungi kembali KRB sebagai tempat tujuan wisata ketika berada di Indonesia.

Meskipun begitu masih ada hal-hal yang menjadi kekurangan KRB yang juga harus diperhatikan pemerintah maupun warga sekitar KRB. Kekurangan pada tempat wisata KRB tersebut bisa menjadi faktor masalah yang sangat diyakini memiliki dampak dalam mempengaruhi niat wisatawan dalam mengunjungi kembali KRB.

⁷ *Ibid.*,

Bogor sebagai salah satu kota yang dekat dengan Jakarta, yang terletak di selatan kota Jakarta diuntungkan dengan kondisi tersebut. Bogor memiliki obyek wisata yang menjadi andalan bagi Kota Bogor yaitu Kebun Raya Bogor. Ketika mengunjungi kota Bogor, tidak lengkap apabila tidak berkunjung ke dalam KRB, hal tersebut tentu akan menjadi pengalaman yang menyenangkan, serta tak terlupakan karena banyak tempat menarik yang ditawarkan KRB, Hanya saja pada tahun 2010 sempat terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan sebesar -27,98% daripada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak wisata lain di Kota Bogor yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi, sehingga KRB tidak lagi selalu dipilih dalam tujuan destinasi wisatawan mancanegara. Dalam presentase kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara ke KRB menunjukkan angka yang signifikan yaitu sebesar 97,61%. Dan hal ini menunjukkan bahwa wisatawan nusantara memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pariwisata Indonesia⁸.

KRB merupakan tujuan wisata yang banyak di dikunjungi wisatawan, karena fasilitas disekitar KRB yang cukup memadai seperti adanya hotel berbintang untuk menginap, serta banyaknya restoran yang berada disekitar KRB, hanya saja buruknya penerapan peraturan daerah mengenai larangan berjualan pada pedagang kaki lima di sepanjang pintu masuk KRB, membuat kendaraan yang ingin melintas di KRB menjadi terhambat dan mengalami

⁸ Hermansayah dan Waluya, Analisis faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan nusantara terhadap keputusan berkunjung ke Kebun Raya Bogor (Survei Pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kebun Raya Bogor), *Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 2(1), 245-268, 2016.

kemacetan⁹. Selain itu, kurangnya rambu-rambu lalu lintas atau petunjuk arah di Kota Bogor juga telah membuat perubahan pada angka kunjungan ke KRB, kurangnya rambu-rambu lalu lintas atau petunjuk arah di Kota Bogor, terutama disekitar KRB membuat masyarakat mengalami kebingungan, dan kurangnya sosialisasi atas pemberlakuan sistem satu arah kepada masyarakat mengakibatkan kesemerawutan dan penumpukan kendaraan¹⁰. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan ke KRB dapat mengganggu perkembangan KRB sebagai daya tarik wisata serta pusat konservasi tanaman terbesar di Asia Tenggara, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi wisatawan yang semakin rendah ketika berkunjung ke KRB dapat diketahui melalui kebutuhan, keinginan maupun tujuan berkunjung ke KRB dan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan di KRB.

Lokasi KRB dinilai sebagai tempat yang memiliki estetika keindahan, kesejukan serta kenyamanan, pohon yang rindang, aneka flora yang dapat ditemui di KRB, serta pengunjung juga dapat menikmati koleksi fauna yang ada di museum zoologi. Hanya saja Pendapat positif atau negatif orang terdekat seperti sahabat, keluarga, pasangan atau teman yang sudah pernah mengunjungi KRB, dapat mengubah persepsi seseorang untuk mengunjungi kembali KRB dikemudian hari. Pendapat positif orang terdekat banyak yang mendukung untuk mengunjungi KRB dikarenakan KRB adalah pusat

⁹ <http://news.liputan6.com/read/2472671/sistem-1-arah-diberlakukan-kawasan-kebun-roya-bogor-macet-parah>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

¹⁰ *Ibid.*,

konservasi terbesar di Asia Tenggara, dan merupakan tempat yang kaya akan sejarah dan pengetahuannya. KRB juga merupakan tempat yang nyaman dan memiliki panorama yang bagus, sehingga bisa digunakan sebagai tempat rekreasi untuk sekedar menikmati keindahan alam saja. Sedangkan pendapat negatif dapat berupa kondisi wisata KRB yang kurang dalam hal keamanan. Seperti kejadian pada Januari 2015 mengenai tumbangnya pepohonan di KRB akibat angin kencang sehingga mengakibatkan adanya korban. Tumbangnya pohon disebabkan oleh cuaca yang memang sedang buruk saat itu¹¹. Selain itu ada kejadian mengenai ribuan lebah menyerang pengunjung di KRB, dikarenakan adanya gesekan pada dahan-dahan pohon oleh angin kencang. Akibat adanya gesekan tersebut, lebah menganggap sebagai gangguan sehingga beralih menyerang pengunjung¹². Kepala Pusat Konservasi Tumbuhan KRB, Mustaid Siregar secara terpisah mengatakan KRB sempat mengalami angin kencang dan angin puting beliung pada tahun 2006¹³. Faktor keamanan ini menjadi faktor utama yang membuat wisatawan merasa ragu untuk mengunjungi kembali KRB. Kedua pendapat tersebut dapat mengubah persepsi seseorang apabila disarankan oleh orang terdekat. Hal ini dapat mempengaruhi sikap wisatawan dan membuat wisatawan akan berfikir beberapa kali untuk mengunjungi kembali KRB.

¹¹ <http://news.okezone.com/read/2015/01/11/338/1090657/pohon-tumbang-di-kebun-roya-bogor-empat-orang-tewas> ((Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

¹² <http://news.liputan6.com/read/2621815/ribuan-lebah-sangat-belasan-anak-di-kebun-roya-bogor>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

¹³ <http://news.detik.com/berita/3110881/spesies-burung-di-kebun-roya-terus-berkurang-ini-penyebabnya>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

Ketika wisatawan memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata, maka ia akan melakukan kunjungan ulang apabila ia merasa memiliki keterikatan tempat terhadap destinasi yang telah ia kunjungi. Dalam menjadikan KRB sebagai obyek wisata yang dikunjungi baik wisatawan mancanegara maupun domestik maka perlunya upaya dan usaha dalam meningkatkan pelayanan keamanan KRB. Karena suatu ikatan terhadap tempat dapat tercipta apabila wisatawan merasa nyaman terhadap suatu tempat, sehingga timbul rasa memiliki terhadap tempat tersebut. Hanya saja banyak terjadi kejadian di KRB yang akan membuat seseorang akan berfikir ulang ketika ingin mengunjungi kembali KRB, Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai adanya pohon tumbangnya pohon¹⁴. Serta kejadian lebah yang menyerang pengunjung di KRB¹⁵. Ditambah pernyataan Kepala Pusat Konservasi Tumbuhan KRB, Mustaid Siregar yang mengatakan KRB sempat mengalami angin kencang dan angin puting beliung pada tahun 2006¹⁶. Hal ini jugalah yang menyebabkan wisatawan merasa tidak memiliki sisi keamanan ketika mengunjungi tempat wisata KRB, sehingga sulit menciptakan *place attachment* pada diri wisatawan, dan ini berdampak pada niat mengunjungi kembali KRB.

¹⁴ <http://news.okezone.com/read/2015/01/11/338/1090657/pohon-tumbang-di-kebun-raya-bogor-empat-orang-tewas> ((Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

¹⁵ <http://news.liputan6.com/read/2621815/ribuan-lebah-sengat-belasan-anak-di-kebun-raya-bogor>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

¹⁶ <http://news.detik.com/berita/3110881/spesies-burung-di-kebun-raya-terus-berkurang-ini-penyebabnya>. (Diakses pada tanggal 3 Desember 2016)

Diharapkan dengan adanya pemaparan mengenai masalah ini Kebun Raya Bogor kedepannya mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan berstandarisasi, serta meningkatkan faktor keamanan wisatawan, sehingga layak menjadi obyek wisata yang mampu meningkatkan niat untuk mengunjungi kembali ke Kebun Raya Bogor

Mengingat pentingnya Niat dalam suatu keputusan berkunjung kembali pada suatu tempat wisata, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penurunan pengunjung dikarenakan rendahnya niat untuk berkunjung kembali ke KRB, hal ini dapat dilihat dari :

1. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Bogor karena motivasi wisatawan yang rendah.
2. Kurangnya ikatan terhadap suatu tempat (*Place attachment*) bagi wisatawan terhadap Kebun Raya Bogor.
3. Kurangnya pemeliharaan flora dan fauna di Kebun Raya Bogor .
4. Rendahnya sikap wisatawan akibat dari peristiwa buruk yang terjadi di Kebun Raya Bogor.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan itu akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis merasa tertarik untuk membahas “Pengaruh Motivasi, *Place Attachment* dan Sikap terhadap Niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Sikap terhadap Niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Place Attachment* terhadap Niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, peneliti telah banyak membaca penelitian mengenai Kebun Raya Bogor, namun pembahasan penelitiannya kebanyakan berpusat pada permasalahan Internal dari KRB tersebut, misalnya permasalahan mengenai konservasi tumbuhan yang ada didalam KRB. Adapun penelitaian lainnya berupa pelayanan dan standarisasi mutu pelayanan KRB. Namun penelitian sebelumnya belum pernah membahas mengenai penelitian yang saya teliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai motivasi, *place attachment* dan sikap terhadap Niat mengunjungi kembali KRB.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini memberikan informasi, gambaran dan pandangan untuk Manajemen Pengelola Kebun Raya Bogor, Dinas Pariwisata Kota Bogor, dan Lembaga Ilmiah Pariwisata Indonesia mengenai alasan wisatawan yang memiliki niat untuk mengunjungi kembali KRB di kemudian hari.